

BAB III

NILAI-NILAI DASAR MAKANAN HALAL DAN HARAM DALAM ISLAM DAN KRISTEN SERTA RESIKO KEBAHAYAANNYA

A. Nilai-Nilai Dasar Makanan Halal dan Haram dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan bahwa status halal dan haram itu merupakan suatu aturan yang berdiri di atas landasan syariat demi mewujudkan kebaikan untuk umat manusia dan menghilangkan beban yang berat serta mempermudah manusia. Substansi syari'at Islam adalah menegakkan prinsip menghilangkan mafsadah (kerusakan) dan mendatangkan masalah untuk segenap manusia dalam segala aspek kebutuhannya. Di dalam agama itulah Allah SWT menjamin adanya kemudahan-kemudahan sebab agama diturunkan oleh Allah bukan untuk menjadikan manusia berada dalam kesulitan, tetapi justru sebagai solusi.

Agama memberikan batasan-batasan kepada umatnya untuk melakukan mana yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang. Mana yang halal dan mana yang haram. Orang-orang yang beriman harus paham dengan batasan tersebut dan tidak melewati batasan yang sudah ditentukan tersebut. Halal dan haram telah lama di kenal umat Islam mulai dari ukuran nya, kapasitasnya dan penyebabnya.

Ditegaskan lagi dalam (Q.S Al-Hasyr: 7):

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya.

Siapa pun tidak berhak untuk membuat aturan terkait menghalalkan atau mengharamkan suatu perkara hanya berdasar kepentingan pribadi yang bertentangan dengan syariat yang telah ditetapkan dalam agama. Halal dan haram telah jelas, keduanya itu terdapat perkara syubhat (samar-samar). Perlunya setiap orang beriman memperhatikan bagaimana agama memberikan aturan dalam kehidupan. Hal ini terungkap dalam hadits berikut:³⁸

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

(رواه البخاري ومسلم)

³⁸Dr. H. Adian Husaini, Artikel Media Dakwah, "Hikmah Makanan Halal", mediadakwah.id: <https://mediadakwah.id/hikmah-makanan-halal/> diakses pada tanggal 08 Desember 2022.

Artinya: “Dari Abu Abdillah Nu’man bin Basyir r.a., dia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya disekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati“ (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).³⁹

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa halal-haramnya rezeki yang kita peroleh dan kita konsumsi akan mempengaruhi kualitas hubungan kita dengan Allah swt. Dari sini dapat melakukan introspeksi. Apakah permasalahan terkait halal hanya berada pada suatu kewajiban, atau kebutuhan yang tanpanya kita tidak bisa meraih hakikat hidup sebagai ibadah dan usaha untuk mendekati diri kepada Allah swt? Itu tergantung pada diri kita untuk menerapkan mindset yang baik untuk diri kita dan agama.⁴⁰

B. Nilai-Nilai Dasar Makanan Halal dan Haram dalam Pandangan Kristen

Dalam Kristen, Rasul Paulus mengatakan dengan tegas jika tidak ada makanan haram dalam Kristen yang diciptakan Tuhan yang haram. Rasul Paulus menyimpulkan jika ada ajaran yang menerapkan larangan untuk memakan

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Fitri Eka Aliyanti, SHI.,M.A, Artikel Ilmiah, “Gaya Hidup Halal Sebagai Usaha untuk mendekati diri kepada Allah”, Program Studi Ekonomi Islam, 2018, <https://islamic-economics.uii.ac.id/gaya-hidup-halal-sebagai-usaha-untuk-mendekatkan-diri-kepada-allah/>.

makanan yang diciptakan oleh Tuhan mereka, seperti sapi yang tidak boleh dimakan sebab dikeramatkan atau daging yang tidak boleh dimakan pada beberapa hari tertentu, sebab merupakan larangan yang melarang memakan satu jenis daging yang dikatakan keramat itu merupakan ajaran sesat yang tidak bersumber dari Alkitab. Rasul Paulus juga sudah memperingatkan selagi makanan tersebut halal dan memang diciptakan Tuhan untuk di makan, maka bisa dikonsumsi.⁴¹

Semua yang halal tersebut sudah dikuduskan Tuhan dengan doa-doa dan yang diciptakan Tuhan, maka tidak satu pun yang haram apabila diterima dengan penuh rasa syukur dan sudah dikuduskan. Semua makanan termasuk halal tersebut harus dikuduskan oleh firman dan juga doa sehingga makanan tersebut bisa dan boleh dimakan. Artinya, makanan yang sudah diawali dengan doa yang benar, maka makanan tersebut boleh dimakan dan tidak haram.

Makanan haram adalah suatu makanan yang dilarang untuk dimakan, khususnya menyangkut binatang atau hewan. Istilah haram dan tidak haram pertama muncul dalam Kitab Kejadian 7. Namun peraturan tentang makanan halal dan haram disampaikan oleh Tuhan pertama kali kepada Musa secara terperinci yang tercatat dalam Imamat 11 dan Ulangan 14: 3-21.⁴²

Dalam ayat-ayat tersebut secara umum dijelaskan bahwa ada binatang yang halal untuk dimakan. Binatang yang masuk dalam kategori ini diantaranya adalah

binatang berkuku belah dan memamah biak (seperti sapi, kambing, domba, rusa,

⁴¹TuhanYesus.org: “8 Makanan Haram Dalam Kristen Serta Alasannya” <https://tuhanyesus.org/makanan-haram-dalam-kristen> diakses pada tanggal 6 September 2022.

⁴²Claudia Jessica, Jawaban.com, “#FaktaAlkitab Tentang Makanan Haram”, https://www.jawaban.com/read/article/id/2021/05/15/518/210511101546/_faktaalkitab_tentang_makanan_haram/all, diakses pada tanggal 7 September 2022.

kijang) lalu binatang bersirip atau bersisik di dalam air, binatang merayap, bersayap, dan binatang yang melompat memiliki paha yaitu belalang.

Bagaimana dijelaskan dalam Alkitab tentang makanan bahwa Tuhan melarang makanan tertentu, Gereja tidak berada di bawah batasan yang sama dalam arti dan makna Minggu Adven:⁴³

1. Tidak ada makanan yang bisa membuat Anda tidak suci. “Menajiskan” dalam bahasa Yunani adalah *koinoō* (Matius 15:11). Hal ini berarti menjadikan najis, mengotorkan atau mencemarkan. Yesus berkata menajiskan itu termasuk keinginan daging yang bertentangan dengan keinginan Roh Kudus (Roma 8:5-8)
2. Yesus mengatakan semua makanan itu halal (Markus 7:19)
3. “Kebenaran, kedamaian dan sukacita” adalah hal yang lebih berat. Orang Kristen yang terobsesi dengan makanan akan kehilangan Kerajaan Allah. Hal ayat Alkitab tentang makanan ini bukan ciri-ciri etika Kristen (Roma 14:17)
4. Orang Kristen tidak “lebih baik” jika mereka tidak memperlihatkan rasa syukur pada makanan yang mereka nikmati. Memuliakan Tuhan adalah salah satu tujuan kita ke Gereja (1 Korintus 8:8)
5. Tidak ada ayat yang mengatakan, “Janganlah ada yang menilai kamu dalam dusta, kepahitan, atau penyajian.” Ini tidak bermoral. Tetapi Paulus berkata, “Janganlah ada orang yang menghakimi (apa yang kamu makan), karena makanan itu haram (Kolose 2:16)

⁴³TuhanYesus.org...*Loc. Cit.*,

6. Berbagai jenis binatang berkaki empat, binatang menjalar dan burung termasuk makanan yang haram dan tidak tahir. Tetapi, Tuhan memberitahu Petrus bahwa semua binatang sudah bersih. Perkataan Tuhan merupakan salah satu janji Tuhan bagi orang percaya (Kisah Para Rasul 10:12-15)

Untuk menjaga agar orang-orang Israel terpisah dari tetangga mereka yang seringkali berhala, Tuhan menetapkan pembatasan diet spesifik mengenai konsumsi hewan tertentu. Dengan ayat Alkitab tentang makanan datangnya Perjanjian Baru dan panggilan Gereja sebagai Tubuh Kristus, Tuhan mengakhiri pembatasan makanan tersebut.

Dalam Kristen, Alkitab menyebutkan boleh memakan “Makanan yang diciptakan Allah” kalimat ini memiliki arti dan membagi makanan tersebut ke beberapa kelas: ⁴⁴

1. Kelas Pertama adalah buah-buahan dan biji-bijian (Kejadian 1:29) ayat ini menjelaskan bahwa tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji menjadi makanan kelas pertama, kelas utama dari makanan yang diciptakan untuk dikonsumsi oleh manusia.
2. Kelas Kedua adalah tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran (Kejadian 3:8) disebutkan bahwa semak berduka yang akan menjadi makanan, artinya adalah tumbuh-tumbuhan dan sayuran sebagai makanan tambahan manusia.

⁴⁴Elsafan Pakpahan, Bung El, “Apakah Ada Makanan Halal dan Haram Di Kalangan Umat Kristen?”, <https://elpakpahan.wordpress.com/2017/05/30/apakah-ada-makanan-halal-dan-haram-di-kalangan-umat-kristen/>, diakses pada tanggal 6 September 2022.

3. Kelas Ketiga adalah daging (Kejadian 9:3), disebutkan bahwa segala bergerak yang hidup bisa dimakan, seperti daging yang diizinkan untuk dimakan setelah air bah karena tidak ada lagi tumbuh-tumbuhan.

Ini berasal dari Perjanjian Lama yang belum dirubah ke Perjanjian Baru. Dalam kitab Imamat ayat 11, dikatakan secara jelas tentang hewan-hewan yang dikategorikan sebagai makanan haram. Berikut Makanan yang haram atau tidak boleh dimakan dalam Kristen:⁴⁵

1. Unta (Imamat 11:4)

Pada Alkitab tertulis jika binatang yang tidak boleh dimakan dari binatang yang memamah biak atau berkuku belah adalah unta sebab unta memamah biak, akan tetapi berkuku belah sehingga diharamkan untuk dimakan.

2. Babi Hutan (Imamat 11:7)

Dalam Alkitab juga tertulis jika babi hutan merupakan binatang berkuku belah yakni berkuku sela panjang namun babi hutan tidak memamah biak sehingga diharamkan untuk dimakan.

3. Kelinci (Imamat 11:6)

Dalam Alkitab juga tertulis jika kelinci juga diharamkan sebab merupakan binatang memamah biak akan tetapi tidak berkuku belah sehingga haram untuk dimakan.

4. Binatang Tidak Bersirip dan Bersisik (Imamat 11:10)

⁴⁵*Ibid*

Pada Alkitab tertulis jika segala sesuatu yang tidak mempunyai sirip atau memiliki sisik dalam lautan dan juga sungai serta segala sesuatu yang hidup di air lainnya juga diharamkan dan bangkainya pun harus diijikan. Jika dilihat dari ayat ini maka binatang yang diharamkan adalah udang sebab bersisik namun tidak bersirip, ikan patin sebab bersirip namun tidak bersisik, kepiting, cumi-cumi, ikan lele, belut dan sebagainya.

5. Unggas (Jenis Burung)

Dalam Imamat 11:13-23 disebutkan jika beberapa makanan dari jenis unggas yang tidak boleh dimakan dan merupakan sesuatu yang diijikan adalah burung rajawali, ering janggut, elang laut, elang merah, elang hitam, semua burung gagak menurut jenisnya, burung unta, burung hantu, camar, burung pungguk, burung dendang air, bangau dan semua binatang yang merayap serta bersayap. Lalu apakah semua unggas boleh untuk dimakan, maka jawabannya adalah tidak sebab ada jenis unggas yang halal dan ada juga jenis unggas yang diharamkan dengan ciri unggas halal yang bisa dimakan adalah yang memiliki paha dibagian atas kaki sementara yang tidak memiliki paha tidak boleh dimakan sebab haram. Ini bisa disimpulkan jika beberapa unggas yang diharamkan adalah bangau, burung hantu, elang dan beberapa jenis unggas yang tidak mempunyai paha lainnya.

6. Binatang Merayap (Imamat 11:23)

Dalam Alkitab tertulis, “Selainnya segala binatang yang merayap dan bersayap dan yang berkaki empat adalah kejijikan bagimu.” Dalam

Alkitab juga sudah dikatakan dengan tegas jika semua binatang merayap adalah sebuah kejjikan untuk manusia seperti contohnya kadal, cicak, ular, komodo, biawak dan sebagainya.

7. Binatang Berkaki empat (Imamat 11:3-8)

Dilihat dari Alkitab dan juga Ulangan 14:3-8 disebutkan jika binatang yang berkaki empat namun diharamkan yakni yang memamah biak namun tidak berkuku belah atau berkuku belah namun tidak memamah biak seperti kuda, kelinci, pelanduk dan beberapa ciri binatang yang termasuk dalam kategori ini lainnya.

8. Binatang yang Berjalan Dengan Telapak Kaki (Imamat 11:27,28)

Dalam Alkitab juga tertulis jika semua binatang yang berjalan dengan telapak kaki dan semua binatang yang berjalan dengan empat kaki adalah haram seperti orang utan, monyet, anjing, kucing, panda dan sebagainya. Dengan ulasan diatas diketahui jika tidak ada makanan haram yang diciptakan oleh Allah namun yang haram adalah bukan makanan yang diciptakan Allah untuk dikonsumsi manusia dan seperti yang tertulis pada 1 Timotius 4:4, “karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan suatu pun tidak ada yang haram jika diterima dengan ucapan syukur,” dan ayat ini merupakan sambungan dari ayat ketiga yang menjelaskan tentang makanan yang diciptakan oleh Allah.

9. Persembahan kepada berhala, darah, bangkai, hewan yang mati dicekik, hewan pencabulan, serta anak sapi, domba, atau kambing jantan tertua juga tergolong makanan haram atau kotor yang dilarang dikonsumsi.

C. Pergeseran Halal dan Haram dalam Pandangan Kristen

Kristus Yesus menggenapi Alkitab Perjanjian Baru mengenai mengapa tidak ada makanan haram dalam Kristen. Tujuan kematian Tuhan Yesus di kayu salib adalah untuk menggenapi seluruh Hukum Taurat Yahudi (Matius 5: 17; Efesus 2: 15), termasuk soal makanan haram.⁴⁶

Selain itu Tuhan Yesus juga menekankan bahwa semua makanan adalah halal. Hal ini terlihat ketika Yesus terlibat perdebatan dengan orang Farisi dan ahli Taurat yang sangat berpegang teguh pada Hukum Taurat. Markus 7: 18-19 mencatat,

“Maka jawab-Nya: "Apakah kamu juga tidak dapat memahaminya? Tidak tahukah kamu bahwa segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menjiskannya, karena bukan masuk ke dalam hati tetapi ke dalam perutnya, lalu dibuang di jamban?" Dengan demikian Ia menyatakan semua makanan halal.”

Demikian juga para rasul yang merupakan penerus ajaran Tuhan Yesus. Mereka tidak pernah mengajarkan orang percaya untuk tidak memakan makanan haram. Para rasul percaya bahwa larangan memakan makanan haram tidak mengikat orang Kristen lagi. Hal ini terutama kita mengerti dari pengajaran rasul Paulus.

Dalam berbagai pengajaran surat Paulus kepada di berbagai kota, rasul Paulus berulang-ulang menegaskan bahwa orang Kristen tidak terikat dengan aturan-aturan makanan halal dan haram. Bagi orang Kristen, semua makanan adalah halal

⁴⁶ Claudia Jessica ...*Loc. cit.*

sebab semua yang Tuhan ciptakan adalah baik adanya. Semuanya itu dikuduskan oleh firman dan doa (1 Timotius 4: 1-5).⁴⁷

Bagi orang yang percaya kepada Yesus, di atas dasar Hukum Kasih, Yesus membaharui hal keharaman ini. Hal haram tidak lagi diarahkan kepada hewan, tetapi pada diri atau hati manusia itu sendiri. Bagaimana pikiran, perkataan, dan perbuatan umatnya, semua bersumber dari hati. Hati yang tidak mengasihi Allah akan menghasilkan pikiran, perkataan dan perbuatan yang juga tidak mengasihi Allah.

Yang harus dijaga adalah hati, dan ini tidak ada kaitannya dengan makanan. Karena hatilah yang dapat menajiskan diri umatnya. Jauh sebelumnya hikmat ini sudah disampaikan Salomo: "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." (Amsal 4: 23). Pada akhirnya, tidak ada makanan yang haram lagi bagi orang percaya. Mereka yang beragama Yahudi masih tetap pada aturan Hukum Taurat, yakni Hukum Perjanjian Lama mengenai makanan haram. Sedangkan, orang-orang yang percaya kepada Kristus hidup berdasarkan Hukum Kasih yakni Hukum Perjanjian Baru yang mendasarkan segala ketaatan dan kesetiaan dari hati yang mengasihi Allah. Haram bukan lagi soal makanan, walaupun ada makanan yang dipantang, artinya bukan karena makanan itu haram melainkan karena alasan kesehatan. Tuhan menginginkan manusia sehat, bahagia, serta tidak mengalami suatu penyakit.

Sementara itu, terdapat beberapa makanan yang memang diciptakan untuk tidak dimakan harus dijauhi. Misalnya, minuman keras, narkoba, rokok dan

⁴⁷*Ibid.*

berbagai hal lain yang membahayakan tubuh. Makanan tidak memproduksi kesetiaan dan ketaatan. Kesetiaan dan ketaatan adalah karya hati. Makanan tidak memproduksi dosa. Karena hati yang memproduksi pikiran, perkataan, dan perbuatan jahat.

D. Resiko Kebahayaan Mengonsumsi Makanan Haram

Allah SWT melarang beberapa hewan untuk haram dimakan, karena DNA dari hewan tersebut akan mempengaruhi DNA orang yang mengkonsumsinya. Contoh hewan yang diharamkan untuk dimakan adalah babi dan yang memiliki taring. Segala hewan yang punya taring biasanya karnivora dan terbiasa berwatak agresif. Sedangkan babi diharamkan, karena perilakunya sangat menyimpang dari kebanyakan hewan. Babi suka makan kotoran sendiri, suka sesama jenis, dan bisa mengandung banyak penyakit di dalam dagingnya.

Ayat Al-Quran yang membahas tentang makanan haram bisa kamu lihat sebagai berikut:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ

غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 173).

Meskipun seluruh babi yang ada di dunia ini sudah ditenak dengan baik di tempat bersih dan diberi makanan bergizi, makan babi tetap haram hukumnya. Larangan tersebut memang ada tujuannya, karena babi bisa menularkan sifat buruknya kepada manusia yang mengkonsumsinya. Jadi sampai kiamat pun, babi tidak pernah menjadi halal. Adapun bahaya lain jika mengkonsumsi makanan haram adalah sebagai berikut:

1. Anggota Tubuhnya Melakukan Kemaksiatan

Energi tubuh yang lahir dari makanan haram cenderung untuk dipakai maksiat dan makanan tidak haal itu menjadi darah daging keturunan kita atau diberikan kepada keturunan kita maka kemungkinan keturunan kita menjadi keturunan saleh menjadi kecil.

4. Shalatnya Tidak Diterima

Ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits Nabi,

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَا يَقْبَلُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: “Sesungguhnya tabaraka wata‘ala tidak menerima suatu shalat tanpa bersuci dan tidak menerima sebuah sedekah yang berasal dari ghulul (khianat/curang).” (HR Abu Dawud).

5. Doanya Sulit Dikabulkan

Disebutkan sebagai berikut;

يَا سَعْدُ أَطْبِمْ طَعْمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابًا بِالذَّعْوَةِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّا لَعَبْدٌ لَيْقِظُ الْقَوْمَةِ الْحَرِّ

أَمْفِي جَوْفِهِمَا يَتَقَبَّلُ مِنْهُمْ عَمَلًا رُبَّ عَيْنِيَوْمًا

Artinya: “Wahai Sa’d, perbaikilah makananmu, niscaya doamu mustajab. Demi Dzat yang menggenggam jiwa Muhammad, sesungguhnya seorang hamba yang melemparkan satu suap makanan yang haram ke dalam perutnya, maka tidak diterima amalnya selama empat puluh hari” (Sulaiman ibn Ahmad, al-Mu‘jam al-Ausath, jilid 6, hal. 310).

6. Sulit Menerima dan Memahami Ilmu

Ketahuilah ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya tidak akan diberikan kepada ahli maksiat, sulitnya menerima ilmu akibat makan makanan yang tak halal, tetapi dapat dipahami bahwa makan makanan tak halal itu termasuk perbuatan maksiat.

7. Kelak Akan disiksa

Ini seperti disebutkan dalam sebuah ayat Al-Qur'an, sebagai berikut;

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلُونَ
سَعِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka), (QS al-Nisa' [4]: 10).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN